



Peningkatan Kompetensi Guru TPQ Dan MDT Se-Kota Padang Melalui Pelatihan Al-Qur'an Yang Efektif

Improving the Competence of TPQ and MDT Teachers Throughout Padang City Through Effective Al-Quran Training

Warlan Sukandar

Universitas Adzkia, Indonesia

Alamat: Jl. Taratak Paneh No. 7 Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Propinsi Sumatera Barat

Korespondensi penulis: warlansukandar@adzkia.ac.id

Article History:

Received: Juli 07, 2025

Revised: Juli 21, 2025

Accepted: Agustus 04, 2025

Published: Agustus 06, 2025

Keywords: Islamic education, MDT, Qur'anic Teaching, Teacher Training, TPQ

Abstract. This community service activity aims to improve the competence of TPQ (Al-Qur'an Education Park) and MDT (Madrasah Diniyah Takmiliah) teachers throughout Padang City in teaching the Qur'an effectively. The background to this activity is the fact that many TPQ and MDT teachers have not received adequate pedagogical training. As a result, the Qur'an learning they conduct tends to be monotonous and less interesting for children, thus reducing students' interest and understanding of the Qur'an. This training was conducted over two days with a participatory approach involving 100 participants from various TPQ and MDT institutions in Padang City. The material presented in the training included active learning methods that can activate student participation in class, the use of simple, easy-to-implement teaching media, and Islamic character building strategies that aim to shape noble morals in students. The training results showed a significant increase in the participants' teaching knowledge and skills, where they better understand more interesting and interactive teaching methods. In addition, participants' motivation to continue improving the quality of their teaching also increased. One of the important achievements of this training was the formation of a network among TPQ and MDT teachers that can serve as a forum for sharing good practices in teaching the Quran, so that teachers can learn from each other and improve the quality of their teaching together. The conclusion of this activity is that training designed with the right approach can have a real impact on improving the quality of Quran teaching in TPQ and MDT. Therefore, this activity provides recommendations to TPQ-MDT managers, the community, and the government to continue supporting the development of teacher competencies on an ongoing basis. In addition, it is recommended that further research further examine the impact of learning on student development in terms of knowledge and character.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan MDT (Madrasah Diniyah Takmiliah) se-Kota Padang dalam mengajar Al-Qur'an secara efektif. Latar belakang dari kegiatan ini adalah kenyataan bahwa banyak guru TPQ dan MDT yang belum mendapatkan pelatihan pedagogis yang memadai. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an yang mereka lakukan cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga mengurangi minat dan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 100 peserta yang berasal dari berbagai lembaga TPQ dan MDT di Kota Padang. Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup metode pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa dalam kelas, penggunaan media ajar sederhana yang mudah diterapkan, serta strategi pembentukan karakter Islami yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar peserta, di mana mereka lebih memahami cara mengajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, motivasi peserta untuk terus meningkatkan kualitas

pengajaran mereka juga meningkat. Salah satu capaian penting dari pelatihan ini adalah terbentuknya jejaring antar guru TPQ dan MDT yang dapat menjadi wadah untuk berbagi praktik baik dalam pengajaran Al-Qur'an, sehingga para guru dapat saling belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara bersama-sama. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan yang tepat dapat memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an di TPQ dan MDT. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan rekomendasi kepada pengelola TPQ-MDT, masyarakat, dan pemerintah untuk terus mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih lanjut dampak pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan dan karakter.

Kata kunci: MDT, Pelatihan Guru, Pendidikan Agama Islam, Pengajaran Al-Qur'an, TPQ

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi Muslim yang tangguh dan berakhlak mulia (Maulana, 2024). Melalui pendidikan ini, nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta moralitas diajarkan sejak usia dini sehingga menjadi fondasi yang kokoh bagi pembentukan pribadi anak-anak yang siap menghadapi tantangan zaman. Di Indonesia, peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Masnawati & Fitria, 2024) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai lembaga pendidikan nonformal sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam (Asbari & Radita, 2024). Kedua lembaga ini tidak hanya fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga menekankan pemahaman makna dan tafsir yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, TPQ dan MDT mampu membina generasi muda agar mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan penuh kesadaran, serta menjadikan nilai-nilai Islami sebagai pedoman hidup.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat tinggi di Kota Padang mengingat Islam menjadi pondasi utama dalam kehidupan masyarakatnya. Di kota ini, nilai-nilai agama Islam tidak hanya dijadikan pedoman spiritual, tetapi juga menjadi dasar filosofi bermasyarakat, sebagaimana tercermin dalam pepatah Minangkabau "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" yang bermakna adat dan perilaku sehari-hari selalu berlandaskan ajaran Islam serta Al-Qur'an sebagai acuan utama. Peran pendidikan Al-Qur'an seperti di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, serta program hafalan Al-Qur'an sangat menonjol di Kota Padang, ditandai dengan kebijakan pemerintah daerah yang mewajibkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi pelajar dan mendorong pembinaan generasi Qurani sejak dini (Utama, 2018a).

Di setiap lingkungan, masjid, mushalla, dan surau bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan Islam informal yang aktif membina karakter generasi muda, membentengi mereka dari pengaruh negatif modernisasi, serta menanamkan nilai moral, etika,

dan sosial sesuai Al-Qur'an. Pemerintah Kota Padang juga terus menggerakkan optimalisasi peran masjid paripurna sebagai pusat pendidikan karakter berbasis Qurani yang membina kedamaian keluarga dan mencegah timbulnya permasalahan sosial seperti kenakalan remaja atau lunturnya moralitas (Antoro, 2024). Hal ini dilakukan dalam rangka menjadikan masjid sebagai wadah untuk pendidikan bagi masyarakat Kota Padang.

Namun, seiring dengan tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, guru-guru TPQ dan MDT dituntut untuk mengembangkan kompetensi yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi Al-Qur'an secara tradisional, tetapi juga pada pendekatan dan metode pengajaran yang efektif, kreatif, dan kontekstual. Guru harus mampu menyesuaikan teknik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran modern agar proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru TPQ dan MDT yang belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pendidikan atau keguruan, sehingga seringkali mengandalkan metode pengajaran yang bersifat turun-temurun tanpa adanya pembaruan atau pelatihan berkelanjutan (Utama, 2018b). Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang dapat menjawab kebutuhan zaman dan membentuk generasi yang kompeten secara intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, serta pendampingan profesional sangat diperlukan untuk menunjang kualitas pembelajaran di TPQ dan MDT agar dapat menghadirkan pendidikan yang relevan serta berdampak positif bagi peserta didik (Fan, 2024).

Di Kota Padang, terdapat ratusan lembaga TPQ dan MDT yang tersebar di seluruh kecamatan. Ribuan guru secara sukarela mengabdikan dirinya untuk mengajar Al-Qur'an dan ilmu agama kepada anak-anak di lingkungan sekitarnya. Sayangnya, belum banyak program pelatihan atau peningkatan kapasitas yang terstruktur dan berkelanjutan bagi para guru ini. Pemerintah daerah maupun organisasi masyarakat belum secara maksimal memberikan pelatihan pedagogis yang dibutuhkan oleh guru TPQ dan MDT agar pembelajaran Al-Qur'an lebih bermakna dan efektif. Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengajaran Al-Qur'an yang efektif bagi guru TPQ dan MDT se-Kota Padang menjadi sangat relevan dan mendesak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal penguasaan metode pengajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta kemampuan dalam membina karakter peserta didik melalui Al-Qur'an.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan ruang dialog dan diskusi antar sesama guru TPQ dan MDT, sehingga tercipta komunitas belajar yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Diharapkan, melalui kegiatan ini para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas mulia mereka sebagai pendidik Al-Qur'an. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang berkualitas di Kota Padang. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia melalui jalur pendidikan nonformal.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif. Adapun metode kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut: 1) Identifikasi Kebutuhan Peserta. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei sederhana terhadap guru TPQ dan MDT se-Kota Padang untuk mengetahui kebutuhan mereka terkait materi pelatihan. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru membutuhkan pelatihan dalam hal metode pengajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran, serta teknik membina karakter anak melalui nilai-nilai Al-Qur'an; 2) Perencanaan dan Desain Materi Pelatihan. Pada tahap ini peserta dibimbing dalam mendesain materi pengajaran; 3) Pelaksanaan Pelatihan, dimana dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi dan praktik mengajar serta refleksi dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 100 peserta dari berbagai TPQ dan MDT di Kota Padang, dengan melibatkan narasumber dari kalangan dosen, praktisi pendidikan Islam, Psikolog dan pihak pemerintah. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pelatihan berlangsung dan evaluasi sumatif dengan melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) yang mengambil perwakilan setiap TPQ dan MDT. Tindak Lanjut Peserta pelatihan difasilitasi untuk membentuk grup diskusi daring sebagai wadah berbagi praktik baik dan konsultasi lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 17 November 2025 dari Jam 08.00 sampai 16.00 WIB bertempat di Hotel Kawana Padang. Kegiatan ini diangkat oleh oleh Dinas Pemerintah Kota Padang (kolaborasi Pemrintah Kota Padang dengan DPRD Kota Padang). Peserta pelatihan berjumlah sebanyak 100 orang yang merupakan guru-guru TPQ dan MDT yang berasal dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Begalung dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Metode Pengajaran

Pada awal pelatihan, pelatih melakukan survei sederhana terhadap seluruh peserta mengenai pemahaman mereka tentang dunia mengajar. Servei ini dilakukan dengan dialog interkatif dengan peserta mengenai pengalaman mereka dalam mengajar selama mereka menjadi guru TPQ dan MDT. Hasil didapatkan bahwa lebih dari 80% cara mengajar guru-guru masing menggunakan sistem lama, yaitu metode turun temurun dan tidak terstruktur dan sistematis. Peserta juga mengatakan bahwa sangat sulit memahami dunia anak dan mereka juga rata-rata belum memahami cara pengucapan huruf hijaiyyah dengan benar. Dari tiga aspek inilah, pelatih kemudian menfokuskan materi kepada tiga hal ini yaitu, metode pengajaran dan praktik cara mengeluarkan huruf (*makharijul huruf*), dan mengenali dunia anak/psikologi anak.

Tabel 1. Materi Pelatihan Kompetensi Guru TPQ dan MDT Kota Padang

No	Waktu (WIB)	Materi	Keterangan
1.	08.00-09.00	Pembukaan	Panitia
2.	09.00-10.15	Metode Pengajaran di TPQ dan MDT	Warlan Sukandar, MA
3.	10.15-10.30	Snack	Panitia
4.	10.30-12.00	Pengena Makharijul Huruf & Praktik	Warlan Sukandar, MA
5.	12.00-13.30	Istirahat, Shalat Zuhur dan Makan	Panitia
6.	13.30-15.30	Psikologi Anak/ Mengenal Dunia Anak	Muhammad Iqbal, Ph.D
7.	15.30-16.00	Evaluasi & Penutupan	Kolaborasi

Sepanjang pelatihan berlangsung, peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh pelatih. Sese kali terjadi tanya jawab dan dialog interaktif antara pelatih dengan peserta pelatihan. Disaat masuk materi pengenalan tempat keluar huruf *hijaiyyah* (*makharijul huruf*) peserta sangat bersemangat. Mereka berebut ingin memperdengarkan cara pengucapan huruf *hijaiyyah* yang benar kepada pelatih. Pelatih mendengarkan masing-masing peserta satu persatu dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah* yang benar. Setiap ada diantara mereka yang mengucapkan huruf *hijaiyyah* yang belum benar, pelatih kemudian membimbing mereka dan membetulkan cara pengucapan mereka.



Gambar 2. Penyampaian Materi *Makharijul Huruf*

Di akhir pelatihan kemudian dilakukan evaluasi dan umpan balik dari peserta. Dari hasil evaluasi dan umpan balik itu didapatkan beberapa hasil dari pelatihan sebagai berikut:

- **Peningkatan Pengetahuan**

Mayoritas peserta mengaku mendapatkan banyak wawasan baru mengenai prinsip-prinsip pedagogi Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga mengedepankan pengalaman praktis dalam proses pembelajaran. Mereka belajar berbagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak secara signifikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman tentang teknik penggunaan media ajar yang sederhana namun efektif, yang dapat memfasilitasi pemahaman anak secara lebih mendalam tanpa membebani mereka dengan materi yang rumit. Yang tak kalah penting, mereka menyadari betapa pentingnya mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi hafalan semata, tetapi juga mampu membentuk karakter dan membimbing anak dalam menghadapi tantangan kehidupan secara nyata. Pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik.

- **Peningkatan Keterampilan Mengajar**

Melalui sesi simulasi, peserta diberi materi mengenai metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, seperti metode talaqqi interaktif yang menekankan interaksi aktif antara guru dan murid, pembelajaran berbasis permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak-anak, serta teknik bercerita yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Proses praktek ini sangat membantu peserta, terutama bagi mereka yang awalnya cenderung pasif atau kurang percaya diri, sehingga mereka mampu mengatasi rasa gugup dan lebih berani tampil di depan kelompok. Pendekatan-pendekatan baru yang diterapkan dalam simulasi ini tidak hanya memperkaya kemampuan pedagogis peserta, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, sesi simulasi ini menjadi momen penting dalam memperkuat keterampilan mengajar sekaligus membantu peserta dalam menginternalisasi berbagai teknik yang dapat diaplikasikan langsung dalam proses belajar-mengajar sehari-hari.

- **Peningkatan Motivasi dan Kesadaran Profesi**

Pelatihan ini juga berhasil membangkitkan semangat baru bagi para guru, yang sebelumnya mungkin merasa kurang termotivasi atau terbatas dalam metode pengajaran mereka. Dengan pendekatan yang profesional dan sistematis, para guru merasakan atmosfer pembelajaran yang berbeda dan lebih mendukung, sehingga mereka merasa lebih dihargai serta dipedulikan sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda. Banyak peserta yang menyampaikan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka mengikuti sebuah pelatihan yang diselenggarakan dengan standar tinggi, lengkap dengan fasilitator berkompeten dan materi yang terstruktur dengan baik. Pengalaman tersebut memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dalam peningkatan kompetensi pedagogis tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri serta motivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Semangat baru ini diharapkan dapat menjadi modal berharga bagi para guru dalam mengemban tugasnya dengan lebih efektif dan penuh dedikasi.

- **Terbentuknya Jejaring Guru**

Peserta pelatihan membentuk grup WhatsApp yang aktif sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi setelah sesi pelatihan selesai. Dalam grup tersebut, mereka secara rutin berdiskusi mengenai berbagai tantangan yang dihadapi di kelas, saling berbagi ide-ide kreatif dalam mengajar, serta memberikan dukungan dan semangat satu sama lain menghadapi dinamika dunia pendidikan. Keaktifan komunikasi ini tidak hanya mempererat hubungan antar guru, tetapi juga mendorong terciptanya komunitas belajar yang berkelanjutan, di mana setiap anggota dapat terus mengembangkan kompetensi dan inovasi pembelajaran secara bersama-sama. Dengan adanya komunitas ini, para guru merasa tidak sendirian dalam menjalankan tugasnya dan semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran demi kemajuan peserta didik.

- **Tingkat Kepuasan Tinggi**

Dari hasil kuesioner yang disebarkan setelah pelatihan, sebanyak 85 orang peserta (85%) peserta menyatakan sangat puas, 10 orang peserta (10%) merasa sedang, dan hanya 5 orang (5%) yang merasakan belum puas. Setelah dilakukan pendalaman, 5 orang yang belum puas adalah mereka mengungkapkan ketidakpuasan waktu pelatihan yang begitu singkat, dan juga faktor umur yang mengurangi yang berpengaruh kepada semangat mereka mengikuti pelatihan. Dari aspek kepuasan tinggi terlihat dari beberapa aspek penting, antara lain relevansi materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan,

metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami, serta profesionalitas fasilitator yang mampu membimbing dengan kompeten dan penuh perhatian. Para peserta merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan ilmu baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka secara praktis sehingga mampu langsung diterapkan dalam proses mengajar sehari-hari. Tingginya tingkat kepuasan ini menjadi indikator kuat bahwa pelatihan telah berhasil memenuhi harapan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Peserta di Akhir Pelatihan

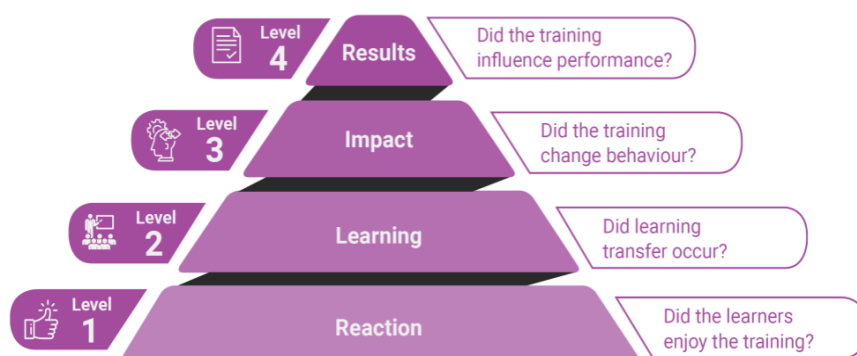
Pembahasan

Mayoritas peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai prinsip-prinsip pedagogi Islam, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, serta teknik penggunaan media ajar yang sederhana namun efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan media ajar yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak membantu menciptakan relevansi materi, yang menurut Ausubel (1968) penting dalam proses pembelajaran agar pengetahuan yang diperoleh dapat melekat lebih lama dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Sesi simulasi yang diberikan kepada peserta memungkinkan mereka untuk mempraktekan metode pembelajaran kreatif seperti talaqqi interaktif, pembelajaran berbasis permainan, dan bercerita nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang dijelaskan oleh Haliya (2025) bahwa keterlibatan langsung dalam praktik mengajar dapat meningkatkan

kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola kelas yang efektif (Soegiarto et al., 2024). Perubahan sikap peserta dari pasif menjadi lebih percaya diri menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam mentransformasikan teori menjadi praktik nyata.

Pelatihan ini memberikan dampak psikologis yang positif bagi guru, terbukti dengan meningkatnya semangat, rasa dihargai, dan kesadaran profesional mereka. Kundaryanti & Rigianti (2024), menekankan bahwa dukungan profesional dan pengembangan keterampilan secara sistematis dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan kualitas pengajaran. Hal ini juga penting untuk menjaga keberlanjutan pendidikan yang bermutu. Terbentuknya grup WhatsApp sebagai wadah diskusi dan kolaborasi menunjukkan kemajuan signifikan dalam membangun komunitas belajar yang berkelanjutan. Wenger (2013) dalam teorinya tentang "communities of practice" menyatakan bahwa komunitas belajar dapat memperkuat pengetahuan dan keterampilan anggota melalui berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan bersama. Keaktifan komunikasi antar guru di luar pelatihan mencerminkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kompetensi dan inovasi pendidikan secara kolektif.

Sebanyak 85% peserta menyatakan sangat puas dengan pelatihan ini, terutama terkait materi yang relevan, metode penyampaian yang interaktif, dan profesionalitas fasilitator. Hal ini menandakan bahwa pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan dan mampu memberikan manfaat praktis. Menurut Cacioppo & Patrick (2008), tingkat kepuasan peserta merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi efektivitas pelatihan dan berpotensi berkontribusi pada perubahan perilaku serta peningkatan performa kerja (Zainuddin et al., 2024).



Gambar 4. Kerangka Evaluasi Pelatihan dengan Kerangka Kirkpatrick

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengajaran Al-Qur'an yang efektif bagi guru TPQ dan MDT se-Kota Padang telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa guru TPQ dan MDT memiliki semangat tinggi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pengajarannya, asalkan diberikan dukungan dan pelatihan yang relevan. Terbentuknya komunitas belajar pasca pelatihan menjadi nilai tambah yang memperkuat dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

Penulis merekomendasikan kepada pengelola TPQ dan MDT untuk melanjutkan inisiatif pelatihan ini secara berkala, memberikan ruang praktik dan supervisi kepada guru dalam menerapkan metode baru, dan mendorong pembentukan komunitas belajar guru di tingkat kecamatan. Bagi masyarakat perlu kiranya untuk memberikan apresiasi dan dukungan moral serta material kepada guru TPQ dan MDT di lingkungan masing-masing, dan mendorong anak-anak untuk aktif mengikuti TPQ dan MDT sebagai bagian dari pendidikan karakter Islam. Kepada pemerintah, khususnya pemerintah Kota Padang, disarankan perlu untuk menyusun program pelatihan berkelanjutan bagi guru TPQ dan MDT dengan dukungan anggaran yang memadai dan memberikan pengakuan formal terhadap guru TPQ dan MDT melalui program sertifikasi atau insentif. Terakhir, kepada para peneliti, para akademisi direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pelatihan terhadap hasil belajar anak di TPQ dan MDT dan mengembangkan model pelatihan berbasis digital yang dapat diakses secara daring oleh guru-guru di berbagai daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT., yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian dan dapat menuangkannya dalam bentuk luaran artikel. Ucapan terimakasih kepada pihak pemerintah Kota Padang yang telah mempercayakan kepada penulis untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan pelatihan ini. Dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada rektor Universitas Adzкия yang telah memberikan izin dan amanat kepada penulis untuk membimbing kegiatan ini. Begitu juga kepada semua pihak yang telah ikut andil demi suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Antoro, T. (2024). DPRD Kota Padang Sahkan Perda Pengelolaan Masjid, Optimalkan Fungsi Sosial dan Ibadah. Info Publik : Portal Berita Info Publik. [https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/859137/dprd-kota-padang-sahkan-perda-pengelolaan-masjid-optimalkan-fungsi-sosial-dan-ibadah#:~:text=%22Melalui Perda ini%2C kami ingin menjadikan masjid-masjid,keagamaan%2C serta tempat penerimaan dan penitipan zakat%2C%22](https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/859137/dprd-kota-padang-sahkan-perda-pengelolaan-masjid-optimalkan-fungsi-sosial-dan-ibadah#:~:text=%22Melalui%20Perda%20ini%2C%20kami%20ingin%20menjadikan%20masjid-masjid,keagamaan%2C%20serta%20tempat%20penerimaan%20dan%20penitipan%20zakat%2C%22)
- Asbari, M., & Radita, F. R. (2024). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Esensi dan Urgensi Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah : Membangun Adab Beragama dan Moral Kultural Anak Bangsa. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 02(02), 153–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.742>
- Ausubel, D. P. (1968). Educational Psychology; A Cognitive View. Holt, Rinehart and Winston. <https://ia800107.us.archive.org/21/items/in.ernet.dli.2015.112045/2015.112045.Education-Psychology-A-Cognitive-View.pdf>
- Cacioppo, J. T., & Patrick, W. (2008). Loneliness: Human Nature and the Need for Social Connection. W.W. Norton & Company. https://books.google.co.id/books/about/Loneliness.html?id=dCQ4nwEACAAJ&redir_esc=y
- Fan. (2024). Gubernur Mahyeldi Katakan Pelatihan Guru TPQ dan MDT Langkah Penting Tingkatkan Kualitas Pendidikan Al Quran. Posmetro Padang. <https://posmetropadang.co.id/metro-sumbar/337565/gubernur-mahyeldi-katakan-pelatihan-guru-tpq-dan-mdt-langkah-penting-tingkatkan-kualitas-pendidikan-al-quran/>
- Halija, S. (2025). Dampak Microteaching terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Tarbiyah dalam Mengajar: Kajian Literatur Sistematis. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multisiplin, 2(6), 565–571. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i6.5192>
- Kundaryanti, F. D., & Rigiante, H. A. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Elementary Education Research, 9(2), 259–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/primary.v9i2.26097>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur ' an Pengembangan Akhlak Anak (TPQ) dalam. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(2), 213–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Maulana, A. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Karakter Muslim. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 2(9), 48–56. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8695/3149>
- Santrock, J. W. (2011). Educational Psychology (T. W. B.S. (ed.); Terjemahan). McGraw-Hill Medical Publishing. https://www.researchgate.net/publication/379084090_Psikologi_Pendidikan
- Soegiarto, A., Sari, W. P., Kholik, A., Fatimah, A. N., Damayanti, A., & Fadhila, S. A. (2024). Penguatan Komunikasi Efektif: Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Keterampilan Public Speaking Guru dan Instruktur di Pondok Pesantren. ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri, 2(3), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i3.455>

- Utama, M. R. D. (2018a). Padang Gencarkan Hafal Al-Quran Sejak Dini. Antara Sumbar. <https://www.antaraneews.com/berita/704147/padang-gencarkan-hafal-alquran-sejak-dini>
- Utama, M. R. D. (2018b). Padang Perkuat Kompetensi Guru Mengaji Lewat Pelatihan. Antara Sumbar. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/222493/padang-perkuat-kompetensi-guru-mengaji-lewat-pelatihan>
- Wenger, E. (2013). Communities of Practice : Learning, Meaning and Identity. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511803932>
- Zainuddin, N. I., Aurelia, R., & Febriyanti, D. R. (2024). Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 4(1), 909–917. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6883>